

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NURUL HUDA INSIT

Yufarngiatul Lailiah¹. Vina Erita². Nining Setiani³

Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Meranti

Email : ayubatom112@gmail.com

Submitted : 2026-01-21 Reviwed : 2026-02-10 Accepted : 2026-03-20

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Insit. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Insit 2025/2026. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest-Only Design With Nonequivalent Group*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 49 peserta didik yang terdiri dari 24 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Adapaun teknik yang digunakan adalah *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai posttest hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada pokok bahasan *Teorema Pythagoras*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebesar 76,42 sedangkan rata-rata hasil belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 68,92. Berdasarkan perhitungan hasil uji t menunjukkan nilai $t = 2,128$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai $0,039 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kata Kunci : *Pengaruh, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Kuantitatif.*

ABSTRACT

This Study aims to describe the influence of the *Think Talk Write* (TTW) learning model on the mathematical problem-solving ability of Grade VIII students at MTs Nurul Huda Insit. This research was conducted at MTs Nurul Huda Insit in the 2025/2026 academic year. This type of research is quantitative research using the Quasi-Experimental method with a Posttest-Only Design With Nonequivalent Group. The subjects in this 24 students in the experimental class and 25 studentss in the control class. The sampling technique used was Total Sampling. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. After being given treatment, the posttest scors for the students mathematical problem-solving result on the subject of the Pythagorean Theorem were obtained. The result revealed that the *Think Talk Write* (TTW) learning model influenced the improvement of learning outcomes regarding students mathematical problem-solving abilities. The average mathematical problem-solving result of students taught with the *Think Talk Write* (TTW) learning model was 76,42, while the average learning outcome for the mathematical problem-solving ability of students taught with the conventional learning model was 68,92. Based on the calculation of the t-test results, it shows a value of $t = 2,218$ with a significance value of 0,039. Since the value $0,039 < 0,05$, the hypothesis H_0 is rejected. This indicates that H_a is accepted, which means there is an influence of the *Think Talk Write* (TTW) learning model on the mathematical problem-solving ability of students.

Keywords : *Influince, Mathematical Problem-Solving Ability, Quantitative.*

PENDAHULUAN

Matematika menjadi bidang ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi bagian mendasar dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan serta mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebagai fondasi pendidikan, penguasaan matematika juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan Peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu memahami matematika dengan baik.

Menurut Sukardjono dalam Nuriana et al. (2022), matematika adalah suatu sarana yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan. Pembelajaran matematika tidak hanya dengan keterampilan mengitung, tetapi untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana tercantum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025, bagian dari tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk membekali peserta didik

agar dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis).

Berdasarkan salah satu tujuan mata pelajaran matematika yang telah dipaparkan, menekankan pentingnya seorang guru membekali peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan ini mencakup keterampilan peserta didik dalam memahami masalah, merencanakan strategi untuk pemecahan masalah, melaksanakan masalah serta memeriksa kembali jawaban yang didapatkan. Dengan adanya kemampuan ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya baik dalam berpikir kritis, inovatif, dan analitis serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi aspek krusial yang harus dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Menurut Wildaniati et al (2021), menyatakan bahwa kemampuan ini merupakan sasaran utama dalam pembelajaran matematika. Pandangan tersebut selaras dengan standar yang ditetapkan oleh Badan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang dikutip oleh (Archi, 2020)

menegaskan bahwa dalam pembelajaran matematika harus mencakup kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi

(*representation*). Kelima standar tersebut menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan matematis Peserta didik secara menyeluruh.

Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang baik dapat dilihat jika peserta didik sering mengerjakan soal yang memuat kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, tidak hanya dalam menyelesaikan soal-soal matematis, tetapi dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kreatif dan analitis. Masalah ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang mendalam.

Masalah ini sesuai dengan perolehan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan salah seorang guru matematika di MTs Nurul Huda Insit, Ibu Indah Mustika Sari, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa dalam mekanisme belajar mengajar bahwasannya sebagian peserta didik mempunyai keterbatasan dalam mempelajari pelajaran matematika karena dipandang sukar, terlebih

menjadi mata pelajaran yang banyak tidak diminati oleh sebagian peserta didik.

Kurangnya minat pembelajaran matematika menyebabkan sedikitnya pencapaian hasil belajar matematika yang menunjukkan adanya permasalahan yang kurang efektif dalam

proses pembelajaran. Umumnya masalah ini dikarenakan kegiatan proses pembelajaran peserta didik masih berfokus pada guru. Akhirnya, peserta didik berubah menjadi tidak aktif. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak membagikan peluang pada peserta didik guna mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

Sejalan dengan yang di atas, mengindikasikan bahwasannya proses belajar peserta didik masih cenderung didominasi melalui guru, peserta didik kurang berpikir ataupun bertanya jika ada latihan atau persoalan yang dibagikan, serta peserta didik lebih kerap menyelesaikan soal yang dipahaminya saja. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis Peserta didik umumnya masih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipaparkan yakni kapasitas peserta didik mengenai pelajaran matematika masih rendah. Di Madrasah lokasi peneliti melaksanakan pengamatan hasil pembelajaran belum memperlihatkan perkembangan dari nilai ulangan peserta didik sebelum perbaikan pada mata pelajaran matematika. Hasil capaian belajar

peserta didik yang sudah sempurna masih mendapati 45,83% dan yang tidak tuntas masih mendapati 56,25% dari semua peserta didik kelas VIII yang berjumlah 48 peserta didik terpecah menjadi dua kelas.

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu :

1. Kurang minatnya peserta didik belajar matematika sehingga hasil belajarnya rendah.
2. Proses belajar peserta didik masih cenderung didominasi oleh guru.
3. Peserta didik kurang berpikir ataupun bertanya apabila terdapat soal atau permasalahan yang dibagikan.
4. Peserta didik lebih sering mengerjakan soal yang dipahaminya saja sehingga kemampuan pemecahan masalah matematisnya masih rendah.
5. Pencapaian tujuan pada pembelajaran matematika belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang muncul adalah upaya perancangan pembelajaran oleh guru yang mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif. Artinya perlu adanya perbaikan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah ini, peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dipandang mampu berintegrasi dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis serta

berkontribusi pada peningkatan kemampuan tersebut.

Menurut Huda dalam Amin (2022), *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran yang fasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Pembelajaran

Think Talk Write mendorong peserta didik untuk berpikir (memahami), berbicara (melafalkan) dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran ini melatih berbahasa dengan (melafalkan) sebelum dituliskan.

Pendapat di atas sejalan dengan NCTM dalam Amin (2022), *Think Talk Write* termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Jadi, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Think Talk Write* seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen kecil dengan jumlah 2 - 4 peserta didik. Dalam kegiatan kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Peserta didik yang berada di dalam kelas matematika, mereka memiliki kesempatan, dorongan, dan dukungan untuk berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, maka mereka mendapatkan manfaat ganda yakni mereka berkomunikasi untuk belajar matematika dan mereka belajar untuk berkomunikasi matematis.

Sejalan dengan uraian di atas peneliti terdorong untuk mengkaji lebih jauh dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Insit”**.

PENELITIAN RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fairis Tiffahani dan Fitriani Dwina (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII”. Riset ini menerapkan desain kuasi eksperimen (*non-equivalent posttest only group design*) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII.3 (eksperimen) dan VIII.2 (kontrol) yang ditentukan secara acak. Data dikumpulkan melalui instrumen tes dan diuji secara statistik, menghasilkan *P-value* 0,046. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model TTW secara signifikan menghasilkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik daripada metode pembelajaran langsung yang diterapkan pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Padang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alyssa Dira Fadhilah dan Ahmad

Fauzan (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model TTW dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional untuk menentukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 15

Padang. Penelitian ini memanfaatkan desain *non-equivalent control group* yang bergantung sepenuhnya pada hasil “*posttest*”; penelitian ini dikategorikan sebagai deskriptif dan kuasi-eksperimen. Ujian dan penilaian pemecahan masalah matematika digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penilaian memaparkan jika kemampuan dalam pemecahan masalah matematika meningkat setelah penerapan Model TTW. Uji hipotesis memaparkan jika kemahiran dalam penyelesaian masalah matematika dipengaruhi oleh model TTW.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Zulfianingrat, Harry Soeprianto dan Sudi Prayitno (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika Peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika Peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

Think Talk Write memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pola bilangan dan barisan bilangan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Mataram.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa Hardyani (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think – Talk – Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan hampir 60%. Pada siklus I diperoleh presentasi sebanyak 31.03% untuk Peserta didik yang lulus melewati nilai KKM, sedangkan siklus II sebanyak 89,65% untuk Peserta didik yang lulus melewati nilai KKM. Dengan demikian, dari hasil tindakan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan

pemecahan masalah setelah diterapkannya strategi *Think Talk Write* (TTW) meningkat pada setiap siklus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Cahyaningrum, Asmaul Husna dan Yesi Gusmania (2020) dengan judul “Efektivitas Strategi *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.028 < 0.05$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.013 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan strategi *Think*

Talk Write (TTW) efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Peserta didik dan terdapat perbedaan keefektifan antara Strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmoud Azzam dan Abdallah Baniadelrahman (2023) dengan judul “Pengaruh Strategi *Think Talk Write* terhadap Kinerja Menulis Siswa Kelas Sepuluh EFL”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi *Think Talk Wirite* pada kemampuan menulis bahasa inggris sebagai bahasa asing (EFL) meningkatkan kinerja menulis siswa. Peneliti ini merekomendasikan strategi ini utuk jenis tulisan lain.

KERANGKA BERPIKIR

Dalam mempengaruhi proses pembelajaran tersebut perlu diperlakukan model pembelajaran konvensional yang diberikan pada kelas kontrol dan setelah akhir bab pelajaran diberikan *Posttest* untuk melihat hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik serta diberikan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen. Setelah diberi Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) peserta didik juga diberikan *Posttest* setelah akhir bab pelajaran supaya bisa melihat hasil kemampuan peserta didik

dalam memecahkan masalah matematisnya. Dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir, berbicara, dan menimbulkan keberaniannya untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai variabel X, dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menunjukkan suatu bentuk belajar kelompok kecil dimana peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Dengan demikian, sangat erat kaitannya kedua variabel tersebut karena setiap tahapannya memotivasi peserta didik untuk menalar kritis, mengekspresikan gagasan, dan memecahkan masalah melalui diskusi dan penulisan. Melalui pembelajaran tersebut akan

menciptakan kebiasaan Peserta didik dalam memecahkan masalah secara teratur, peserta didik menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi masalah, serta mengevaluasi solusi yang dikembangkan selama proses yang termasuk penting dalam pemecahan masalah matematis.

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_a :Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Peserta didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Insit

H_0 :Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Insit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dimana *mean* yang diperoleh dari nilai rata-rata *posttest*

kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebesar 76,42 dan kelas konvensional sebesar 68,92. Berdasarkan dengan hasil uji t_{hitung} 2, 128 > t_{tabel} 2,0117. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} terhadap kedua kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemecahan masalah matematis belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Mengacu pada saat pengamatan meneliti kelas eksperimen yaitu kelas VIII.2 proses tersebut

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menuntut peserta didik untuk aktif secara mandiri maupun berkelompok.

Pada tahap *Think*, setiap peserta didik dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya masing-masing dengan cara membaca teks atau soal dan membuat catatan kecil secara individual. Proses ini sangat penting karena melatih peserta didik dalam indikator memahami masalah, di mana mereka harus mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal matematika tersebut. Hal ini melatih kemampuan kognitif peserta didik dalam mempersiapkan diri sebelum masuk ke tahap diskusi, sehingga mereka memiliki gambaran awal tentang pendekatan serta perhitungan yang relevan sehingga

bisa diaplikasikan guna memecahkan persoalan yang dihadapi.

Tahap *Talk*, pada tahap ini terjadi interaksi di mana peserta didik saling berbagi ide dan bertukar pendapat terkait catatan yang telah mereka buat. Di sini, peserta didik mulai merencanakan rencana penyelesaian secara bersama-sama, mendiskusikan langkah-langkah yang paling tepat untuk memecahkan soal tersebut. Dalam proses ini, kemampuan komunikasi peserta didik lebih terlihat, peserta didik yang sudah lebih paham membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang paham

sehingga tidak ada lagi kecanggungan dalam bertanya. Interaksi ini menjadikan dinamika belajar peserta didik tampak lebih hidup dan partisipatif bila dibandingkan dengan suasana kelas pada pembelajaran konvensional, karena mereka belajar untuk menyampaikan argumen matematis secara lisan dan saling mengoreksi jika ada kekeliruan dalam penerapan konsep atau rumus.

Tahap terakhir *Write*, peserta didik menyusun kembali hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan sebagai langkah nyata dalam menyelesaikan rencana penyelesaian secara utuh. Selain itu, pada pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), tahap penulisan ini terbukti dapat mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis, terutama dalam

melatih mereka memeriksa kembali jawaban dan memastikan alur pengerjaannya sudah logis. Peserta didik yang tadinya kurang memahami konsep menjadi lebih paham karena bantuan diskusi dan proses penuangan ide ke dalam tulisan, yang membantu mereka merumuskan kesimpulan akhir dengan lebih yakin dan akurat sesuai dengan kaidah matematika yang benar.

2. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Antara Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan Peserta Didik Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pencapaian tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, nilai kelas eksperimen menunjukkan kelas yang lebih unggul pada setiap indikator pemecahan masalah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berikut adalah tabel perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Kelas (E)	Kelas (K)
----	---	-----------	-----------

1.	Memahami Masalah	77	74
2.	Menyusun Rencana Penyelesaian	76	69
3.	Menyelesaikan Rencana Penyelesaian	76	66
4.	Memeriksa Kembali	76	66

(Sumber : Olahan Peneliti dari Hasil Nilai *Posttest*)

Hasil analisis data nilai *posttest* pada kelas eksperimen tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menunjukkan pencapaian yang sangat stabil dan konsisten pada seluruh indikator menurut Polya dalam Isro'il (2020). Capaian tertinggi diperoleh pada indikator

memahami masalah dengan nilai sebesar 77. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui serta unsur yang ditanyakan dalam soal. Pada indikator menyusun rencana penyelesaian dan menyelesaikan rencana penyelesaian keduanya memperoleh nilai sebesar 76. Pencapaian ini mampu membuat peserta didik dalam membuat rumus ke dalam model matematika yang tepat serta ketelitian dalam melakukan prosedur perhitungan. Selain itu, pada indikator memeriksa kembali, peserta didik mampu mempertahankan nilai sebesar 76. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang baik dalam memverifikasi

kebenaran hasil akhir yang diperoleh. Secara keseluruhan, kelas eksperimen mencapai total skor 1466 yang menegaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas tersebut berhasil membangun kerangka berpikir matematis pada setiap tahapan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Sementara skor hasil pengolahan data terhadap nilai *posttest* kelas kontrol menunjukkan tingkat pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup konsisten, meskipun nilai tiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis berada di bawah kelas eksperimen. Indikator memahami masalah memperoleh nilai tertinggi sebesar 74. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik dalam kelas kontrol memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi unsur diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun, pada tahap menyusun rencana penyelesaian, terjadi penurunan dengan perolehan nilai sebesar 69. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dalam membuat rumus ke dalam model matematika yang tepat. Sementara itu, indikator menyelesaikan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali menjadi capaian terendah dengan nilai 66. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik kurang teliti dalam prosedur perhitungan, meskipun peserta didik

mampu menyelesaikan soal, kecenderungan untuk melakukan verifikasi ulang terhadap langkah dan hasil akhir masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kelas kontrol memperoleh total skor 1375. Dengan demikian kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan tahap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis mereka berada pada kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk*

Write (TTW) pada kelas eksperimen mengalami pengaruh hasil belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dibandingkan kelas kontrol. Dari perbedaan *mean* kedua variabel yang didapat dari nilai *posttest* rata-rata peserta didik menunjukkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dari kelas konvensional, dimana *mean* hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) 76,42 dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 68,92. Berdasarkan dengan hasil uji t terhadap kedua kelas tersebut dimana $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel} 2,0117$ dengan taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh pemecahan masalah matematis belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis ini terjadi karena model TTW mengajak peserta didik belajar secara bertahap. Dimulai dari tahap *Think*, di mana siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri. Pada tahap *Talk*, peserta didik saling bertukar pikiran dengan temannya, dan terakhir di tahap *Write*, peserta didik menuliskan jawaban mereka dengan rapi. Cara ini membuat peserta didik tidak hanya sekadar menghafal rumus, tapi benar-benar paham cara menyelesaikan soal matematika. Hasilnya, suasana kelas jadi lebih hidup dan nilai peserta didik pun meningkat secara maksimal.

Grade Students' Writing Performance." *Jurnal of International Education and Practice*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.30564/jiep.v6i1.5388>.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Menengah". (2025)

Dewi, N.R. & Ardiansyah, A.S. (2022). "*Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*". Tulung, Klaten, Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.

DAFTAR PUSTAKA

Alyssa Dira Fadhilah dan Ahmad Fauzan. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think, Talk, Write*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 14(2), 83-87.

Amin & Sumendap, L.Y.S., (2022). "*164 Model Pembelajaran Kontemporer*". Bekasi Timur : Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Azzam, Mohammad Mahmoud, dan Abdallah Baniabdelrahman. (2023). "*The Effect of 'Think-Talk-Write' Strategy on EFL Tenth-*

Indri Cahyaningrum, Asmaul Husna, dan Yesi Gusmania. (2020). Efektivitas Strategi *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.405>.

Khairunisa Herdyani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah MahaPeserta didik Pendidikan (JIMEDU)*, 1(4), 1–12.

Mitha Zulfianingrat, Harry Soeprianto, dan Sudi Prayitno. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 3(1), 6-15.
- Syifa Fairus Tiffahani dan Fitriani Dwina. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII. Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, 12(1), 95-99.
- Wildaniati, Yunita, Pika Merliza, Selvi Loviana, dan Juitaning Mustika. (2021). *Kemampuan Matematis untuk Guru dan Calon Guru Matematika*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.